

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI BUDIDAYA LELE DI DESA POLENGAN SRUMBUNG, MAGELANG

Heni Lutfiyati¹, Fitriana Yuliasuti², Nuryanto³

D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
S1 Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Magelang
Email henilutfiyati@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Desa Polengan, Srumbung Kabupaten Magelang terletak di kaki gunung Merapi sebelah barat berada pada radius 11 km dari puncak gunung. Potensi Desa dengan air yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara budidaya ikan yang baik. Beberapa keluarga sudah memanfaatkan air yang melimpah ini dengan membuat kolam ikan di halaman rumahnya akan tetapi kolam ini hanya sekedar untuk kesenangan atau hobi dan belum dikomersialkan. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan pemuda agar dapat memanfaatkan potensi desa ini untuk meningkatkan perekonomian.. Karangtaruna yang terlibat yaitu dari 2 dusun Gowok dan babadan yang masing-masing beranggotakan 6 orang. Kolam terpal dibuat dengan ukuran 2x2m sebanyak 2 kolam dan ukuran 2x1 m. Dua kelompok Karangtaruna ini bergabung membentuk Kelompok Pembudidaya ikan (POKDAKAN) "SIDO URIP". Metode yang dilakukan dengan melalui pelatihan dan praktek langsung. Pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan cara budidaya ikan yang baik. Metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui tatap muka, sosialisasi program, pembimbingan dan pendampingan. Hasil kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok pembudidaya ikan dalam melakukan cara budidaya ikan yang baik. Luaran program ini adalah ikan lele konsumsi (150-200 gram/ekor) yang siap dipasarkan

Kata-kata kunci: Karang taruna, Budi daya, Lele

PENDAHULUAN

Desa Polengan, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang terletak di kaki gunung Merapi sebelah barat berada pada radius 11 km dari puncak gunung. Di tengah desa membelah dua buah sungai yaitu sungai pandan dan sungai Jlegong sebagai sumber pengairan sawah, ladang dan kolam. Desa Polengan terdiri dari beberapa dusun yaitu Dusun Gawok, Dusun Larangan, Dusun lembar, Dusun Gejayan, Dusun Babadan, Dusun Kronggahan dan Dusun Polengan.

Desa Polengan memiliki potensi besar dibidang perikanan air tawar sehingga mempunyai peluang besar dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan menggerakkan potensi alam yang ada melalui usaha budidaya ikan. Potensi air yang melimpah ini sangat

disayangkan jika tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Air yang melimpah ini sangat mungkin untuk dimanfaatkan untuk budidaya ikan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Polengan. Beberapa keluarga sudah memanfaatkan potensi air ini dengan membuat kolam di halaman rumahnya tetapi kolam ini hanya sekedar untuk hobi atau kesenangan sehingga belum dikomersilkan. Potensi air yang melimpah ini dapat dimanfaatkan oleh kelompok pemuda untuk menciptakan peluang usaha ekonomi produktif bagi pemuda di Desa Polengan.

Pemuda di Desa Polengan sebagian besar merupakan lulusan SMP dan SMA/ SMK dan belum ada termotivasi untuk memanfaatkan potensi desa tetapi lebih tertarik untuk bekerja sebagai buruh

penambangan pasir. Dari hasil Analisis situasi yang telah dilakukan menemukan bahwa masalah yang dihadapi oleh anggota karang taruna adalah: (1) belum adanya motivasi untuk memanfaatkan potensi sumber air yang melimpah untuk menciptakan ekonomi produktif, (2) kelembagaan mitra untuk merintis kegiatan budidaya ikan belum terbentuk dan (3) belum memiliki modal usaha. Oleh karena itu Tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Magelang akan memberikan penyuluhan tentang cara budidaya ikan yang baik. Kegiatan ini belum pernah dilakukan di kelompok Karang taruna Desa Polengan.

Manfaat yang ingin dicapai dari program ini adalah (1) tumbuhnya motivasi anggota karang taruna untuk memanfaatkan sumber air untuk meningkatkan perekonomian (2) terbentuknya gabungan kelompok pembudidaya ikan, (3) Meningkatkannya pengetahuan tentang cara budidaya ikan yang baik.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan lokasi

Lokasi kegiatan yaitu di Dusun babadan dan Gowok, Desa Polengan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Kegiatan dilakukan Januari – Agustus 2018.,

Alat dan Bahan

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah bahan pembuat kolam terpal (besi, plastik), bibit ikan lele, pakan ikan. Alat yang diperlukan adalah alat pertukangan untuk pembuatan kolam ikan dan pemanenan

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan praktek langsung. Berdasarkan hasil diskusi tim bersama mitra maka pelatihan yang dilakukan adalah tentang cara pembuatan kolam terpal, cara budidaya ikan yang baik serta penyuluhan tentang penyakit pada ikan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program, pembentukan gabungan kelompok pembudidaya ikan

(GAPOKDAKAN), pelatihan, praktek langsung dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan meliputi koordinasi dengan kepala Desa Polengan, Kadus Gowok dan Babadan serta ketua karangtaruna Desa Polengan dan menyusun jadwal kegiatan; tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi program kepada mitra, perangkat desa dan dinas terkait, achieve motivation training yang bertujuan untuk memotivasi mitra, pelatihan pemanfaatan potensi air untuk menciptakan unit usaha ekonomi produktif, manajemen usaha, pendampingan.

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah tidak semua permasalahan yang dihadapi diselesaikan dengan bantuan pendanaan dari tim pelaksana. Namun mitra juga mengeluarkan dana untuk membantu proses penyelesaian masalah.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program. kegiatan pelatihan dengan pemberian teori dilanjutkan dengan praktek. Pelatihan diberikan di awal program sedangkan pendampingan dilakukan setelah pelatihan dimulai dari penyebaran bibit ikan sampai dengan panen. Anggota karang taruna yang terlibat dalam kegiatan ini ada 12 orang yang kemudian bergabung dalam Gapokdakan SIDO URIP .

HASIL DAN DISKUSI

Banyaknya potensi sumber daya air yang melimpah di desa Polengan yang belum dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mendorong tim pelaksana pengabdian untuk melakukan pemberdayaan terhadap karang taruna desa Polengan. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan

masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

Sosialisasi program telah dilakukan di Balai desa Polengan yang dihadiri oleh 30 anggota karang taruan Dusun Gowok dan babadan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Magelang, dilanjutkan sambutan Kepala Desa Polengan dan perwakilan dari ketua karang taruna. Selanjutnya paparan program oleh tim pengusul.

Sosialisasi program yaitu memaparkan program dan manfaat dari kegiatan pemberdayaan ini dan *Achieve Motivation Training* yang bertujuan untuk memotivasi anggota karangtaruna agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam kegiatan ini ketua tim pelaksana memaparkan beberapa potensi desa Polengan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat padahal mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian dan memberikan contoh wirausaha yang sukses di bidang perikanan. Hasil dari kegiatan ini 10 anggota dari masing-masing karangtaruna berminat untuk menjadi kelompok usaha pemberdayaan. Kemudian ditunjuk masing-masing ketua kelompok untuk mengkoordinir anggotanya dan bertanggung jawab terhadap seluruh program kerja yang sudah direncanakan anggota karangtaruna yang berminat untuk mengikuti program kemudian digabungkan dalam gabungan kelompok pembudidaya ikan "Sido Urip".

Pelatihan cara budidaya ikan dilaksanakan di Dusun Gowok. Sebagai narasumber dari tim pelaksana dan dinas perikanan kecaatan srumbung. Kegiatan ini diikuti oleh anggota karang taruna yang terlibat dalam program. Materi yang disampaikan meliputi lokasi, suplai air, tata letak dan desain, kebersihan fasilitas perlengkapan, persiapan wadah budidaya, pengeloilaan air, benih, pakan, penggunaan bahan kimia, bahan biologi dan obat ikan, panen, penanganan hasil, pengangkutan, pembuangan limbah, pencatatan, kebersihan personil. Mitra antusias mengikuti kegiatan

ini tetapi ada beberapa kendala dalam pengadaan lokasi budidaya ikan karena keterbatasan lahan.. Ikan yang dibudidaya oleh mitra adalah lele. Alasan pemilihan lele karena lele dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi sehingga hemat penggunaan lahan, hemat air, dapat dikembangkan oleh usaha kecil, teknologi pembenihan dan pemasarannya mudah, potensi pasar yang tinggi dan dapat dilakukan difersivikasi produk untuk meningkatkan nilai jualnya.

Benih lele yang digunakan selama program berasal dari beberapa petani penyedia bibit ikan lele di Kecamatan Srumbung yaitu dari

Pembuatan kolam oleh karang taruna dilaksanakan kurang lebih 3 minggu. Tahap awal kegiatan dengan persiapan alat dan bahan. Bahan yang dibutuhkan adalah rangka besi persegi untu kerangka dinding dan dasar kolam. Kolam dibuat ukuran 2x 2m sebanyak 2 kolam dan 1x 2m sebanyak 2 kolam. Paralon diletakkan pada sisi kolam terndah untuk pembuangan airnya. Kemudian pasang terpal plastik dengan hati-hati dan rapi ke permukaan dinding dan lantai. Pada bagian paralon pembuangan plastik dilubangi. Kemudian kolam yang sudah jadi diisi air 1/3 nya untuk melihat apakah ada kebocoran pada kolam.

Benih ikan yang ditebar sebanyak 1500 ekor lele untuk setiap kolamnya. Waktu tebar benih adalah pagi hari agar suhu air tidak terlalu panas. Dalam pemeliharaan lele membutuhkan pakan yang terjamin. Pakan ikan lele sebaiknya mengandung protein hewani. Pemberian pakan disesuaikan dengan kebutuhan. Lele membutuhkan pakan 3-6% dari berat tubuhnya. Pemberian pakan dijadwal 3 x sehari. Pemberian makan pada sore atau malam hari harus lebih banyak. Pemberian pakan yang kurang maka akan saling memangsa ikan yang lebih kecil. Pada waktu ikan masih kecil frekuensi peberian harus lebih sering.

Panen lele dilakukan pada saat ikan sudah ukuran konsumsi. Panen dilakukan pada bulan puasa sehingga harga jualnya tinggi. Panen dilakukan pada pagi hari agar lele tidak kepanasan. Surutkan air hingga tinggal kurang lebih 15cm. Tangkap ikan dengan cara dijaring. Sisanya surutkan air hingga habis sedikit demi sedikit

dan ditangkap dengan serokan halus. Ikan sementara ditempatkan di ember. Setelah itu baru di wadah penimbangan

KESIMPULAN

Kegiatan PKM Penerapan herbamina Pada Kelompok Karang taruna Desa Polengan ini berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah sosialisasi PKM, achieve motivation training, sosialisasi cara budidaya ikan yang baik, , pembuatan kolam dan pelatihan manajemen usaha.

Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan ini, ditandai dengan keaktifan mitra pada setiap pelaksanaan kegiatan serta kontribusi nya baik dari tenaga kerja serta lahan yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Anonim, 2015, *Yumina Bumina*, Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan Dan Perikanan
- Darmansah Aris, Sulistiono, Nugroho T, Supriyono E, 2016, Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan Budi Daya Ikan Lele di Desa Balonga, Indramayu, Jawa Barat, *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Keoda Masyarakat*
- Kalesaran, 2016, *Ipteks bagi masyarakat, kelompok Petani Ikan Kelurahan Rap-Rap, Budidaya Perairan ikan*, vol 4. No.3 : 10-15
- Martono, 2017, *SABDA TOGA (Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga) Untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo, Kota Salatiga, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Brawijaya, Vol 1 No 1.*

LAMPIRAN



Gambar 1. Potensi air yang melimpah



Gambar 2. Sosialisasi program



Gambar 3. Pelatihan cara budidaya ikan



Gambar 4. Pembuatan kolam terpal



Gambar 5. Penebaran benih lele



Gambar 6. Panen lele